

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan unsur dan berbagai bidang dalam kegiatan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan formal. Pada umumnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu: bidang instruksional dan kurikulum, bidang administrasi dan kepemimpinan, serta bidang pembinaan pribadi.¹ Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia agar menuju kearah yang lebih baik. Tekanan perhatian pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia. Telah dirumuskan bahwa pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia sesuai dengan hakikatnya agar menjadi insan kamil, dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya, yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, kerana tujuan yang dicapai pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.³ Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi Guru, sebab guru adalah orang yang

¹Hallen A, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005),h. 17.

²Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press. 2004),h. 97.

³Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1999) h. 11.

secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan.

Sebagai bagian dari masyarakat dan warga Negara, peran guru dan siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menanggapi segala persoalan dan lingkungannya dan mampu mengomunikasikannya dengan baik. Untuk itulah para guru dan siswa diharapkan memiliki akhlak terpuji, kepribadian yang bertanggung jawab, cinta tanah air, bekerja keras, tangguh, disiplin, mandiri dan terampil. Dan Salah satu guru yang berperan penting bagi pendidikan dan siswanya adalah guru Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan Konseling sangatlah penting dalam dunia pendidikan saat ini. Sebagaimana yang dikemukakan dalam year's Book Education 1995 yang menyatakan, "*Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social isefulnes.* Yang berarti Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁴ Sedangkan Konseling ini merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya. Dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut bisa terjadi setiap waktu.⁵

⁴*Ibid.* 3

⁵Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) h. 100.

Dalam hal ini Bimbingan dan Konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.⁶

Prinsip-prinsip bimbingan harus diterjemahkan ke dalam program-program sebagai pedoman pelaksanaan di sekolah. Di dalam menerjemahkan prinsip ke dalam program, peranan guru sangat penting karena guru merupakan sumber yang sangat menguasai informasi tentang keadaan siswa. Di dalam membuat program tersebut, kerja sama konselor dengan personel lain di sekolah merupakan suatu syarat yang tidak boleh ditinggalkan. Kerja sama ini akan menjamin tersusunnya program bimbingan dan konseling yang komprehensif, memenuhi sasaran, serta realistik.

Meskipun keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah lebih diakui sebagai profesi, namun masih ada persepsi negatif tentang bimbingan dan konseling terutama keberadaannya di sekolah dari para guru, sebagian pengawas, kepala sekolah, para siswa, orang tua siswa bahkan dari guru BK itu sendiri. Selain persepsi negatif tentang BK, juga sering muncul tuduhan miring terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah. Munculnya persepsi negatif tentang BK dan tuduhan-tuduhan miring terhadap guru BK antara lain disebabkan

⁶*Ibid* 114

ketidaktahuanakan tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawab guru BK itu sendiri. Selain itu, bisa disebabkan oleh tidak disusunnya program BK secara terencana.⁷

Dalam memasuki era globalisasi dunia pendidikan semakin berkembang secara optimal, baik dari segi personel pengampuh pendidikan dan juga sarana prasarana, namun dengan demikian masalah-masalah yang timbul dari peserta didik juga semakin lengkap, seperti masalah pribadi, sosial, belajar dan juga karir, yang semua itu tidak menutup kemungkinan akan dilalui dan dihadapi oleh para peserta didik. Dalam hal itu seluruh personil sekolah harus bertanggung jawab atas masalah-masalah yang dihadapi siswa terutama seorang konselor yang bertugas untuk mengatasi masalah-masalah siswa.

Ada satu hal yang sangat tidak kita inginkan bahwa Fakta di lapangan, keberadaan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah identik dengan masalah yang dihadapi siswa. bahkan identik dengan tempat pembuangan sampah, karena banyak siswa yang dianggap bermasalah diarahkan ke guru Bimbingan dan Konseling atau biasa disebut konselor untuk ditangani. Hal ini tidaklah salah, namun juga tak terlalu tepat. Ada kecenderungan guru Bimbingan dan Konseling ibarat polisi sekolah yang tugasnya menghukumi siswa bermasalah. Bahkan siswa merasa sungkan untuk berhubungan dengan guru Bimbingan dan Konseling, karena malu dan takut dianggap bermasalah oleh guru-guru dan siswa-siswa lainnya.

⁷<http://dhonariesta.blogspot.com/2011/10/program-bimbingan-dan-konseling-di.html>, 28/05/2013

Ketika siswa-siswa memiliki masalah itu bisa berupa masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Pada saat itu, ada individu atau siswa yang bisa mengatasi sendiri masalahnya tanpa minta bantuan pihak lain. Di sisi lain, ada individu atau siswa yang membutuhkan bantuan pihak lain untuk menyelesaikan masalahnya.

Terkait perlunya bantuan (intervensi) pihak lain dalam upaya mengatasi masalah individu (siswa), keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah menemukan fungsi dan perannya. Bimbingan dan Konseling adalah sarana untuk menolong manusia yang sedang membutuhkan pertolongan dari masalah yang sedang dihadapi atau dari masalah yang kemungkinan akan dihadapinya. Artinya, Bimbingan dan Konseling memang berupaya membantu individu siswa mengatasi masalahnya, namun Bimbingan dan Konseling juga berfungsi melakukan usaha preventif agar individu siswa terhindar dari masalah.⁸ Seperti dalam peninjauan awal di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Buntok yang peneliti dapatkan, bahwa di Sekolah tersebut masih ada persepsi yang Negatif terhadap Guru Bimbingan dan Konseling, persepsi Negatif tersebut adalah, masih ada saja Siswa yang menganggap Guru Bimbingan dan Konseling itu adalah sebagai Polisi Sekolah, dan Siswa menganggap bahwa Bimbingan dan Konseling itu tugasnya hanya menghukum saja dan dianggap sebagai orang yang pemaarah dan ditakuti. Karena persepsi tersebut adalah tidak baik dan sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surah Al-Hujurat ayat 12.

⁸<http://samamu.blogspot.com/>, 28/05/2013

كُم يَغْتَبُ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا إِتْمُ الظَّنِّ بَعْضُ إِنِّ الظَّنِّ مِّنْ كَثِيرٍ أَجْتَنِبُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

يَمْنُؤَابُ اللّٰهَ إِنِ اللّٰهَ وَاتَّقُوا فِكْرَهُمْ وَمُؤَمِّتًا أَخِيهِ لَحْمٍ يَأْكُلُ أَنَّ أَحَدُكُمْ أَحِبُّ بَعْضًا بَعْضًا



Maksud dari ayat di atas adalah Allah memberi peringatan kepada orang-orang yang beriman supaya mereka menjauhkan diri dari su'uzhun/ prasangka buruk terhadap orang lain. Jika mereka mendengar sebuah kalimat yang keluar dari saudaranya yang mukmin maka kalimat itu harus diberi tanggapan dan ditujukan kepada pengertian yang baik, jangan sampai timbul salah paham, apalagi menyelewengkannya sehingga menimbulkan fitnah dan prasangka. Jadi yang namanya persepsi itu bisa saja tidak benar, oleh karena itu sebagai orang yang beriman jangan sampai berpersepsi yang negatif.

Dengan mengetahui pernyataan tersebut yang terjadi di lapangan, masih ada saja siswa yang menyalah artikan tentang Bimbingan dan Konseling, sehingga siswa merasa takut untuk konsultasi kepada Guru Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu penulis sangat tertarik ingin mengetahui lebih jauh lagi bagaimana usaha Konselor untuk memperbaiki citra Bimbingan dan Konseling di sekolah. Untuk mengetahui

perihal tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang mendalam dan bermaksud menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengubah Persepsi Negatif Siswa tentang Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan”

B. Defenisi Operasional

Agar penelitian terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman serta meluasnya pembahasan, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan defenisi-defenisi operasional sebagai berikut:

1. Pengertian Upaya

Menurut Kamus lengkap Bahasa Indonesia, Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.⁹

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha guru Bimbingan dan Konseling untuk merubah persepsi negatif siswa tentang Bimbingan dan Konseling.

2. Persepsi

Persepsi adalah sebuah penilaian kita tentang sesuatu. Artinya, sebuah persepsi adalah sebuah hasil pemikiran kita.¹⁰

⁹http://rangerwhite09-artikel.blogspot.com/2010/04/skripsi-upaya-guru-pendidikan-agama_26.html, 03/06-2013

Adapun persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan-pandangan siswa terhadap Guru Bimbingan dan Konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan.

3. Negatif

Negatif berarti kurang baik, menyimpang dari ukuran umum.¹¹

Adapun negatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesalahan siswa dalam memandang atau memaknai Guru Bimbingan dan Konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan.

4. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengubah Persepsi Negatif Siswa tentang Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan?

¹⁰http://wapannuri.com/a.karakter/persepsi_berpikir_positif.html, 03/062013

¹¹<http://kamusbahasaIndonesia.org/negatif>, 03/06/2013

¹²Sudirman, *intrasi dan motivasi belajar-mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h.111

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengubah Persepsi Negatif Siswa tentang Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan.

E. Alasan Memilih Judul

1. Penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tentang upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengubah persepsi negatif siswa tentang Bimbingan dan Konseling, karena saat ini masih banyak persepsi-persepsi negatif mengenai Bimbingan dan Konseling, salah satunya adalah Guru Bimbingan dan Konseling dianggap sebagai polisi sekolah.
2. Penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang pelaksanaan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengubah persepsi negatif tentang Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan.
3. Sebagai Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah, khususnya jurusan KI-BKI, penulis merasa berkepentingan melakukan penelitian ini agar segala sesuatu yang berkenaan dengan persepsi negatif siswa tentang Bimbingan dan Konseling dapat diketahui jalan pemecahannya agar Bimbingan dan Konseling bisa berjalan sebagai mana mestinya.

F. Signifikasi penelitian

a. Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka memperkaya keilmuan tentang Bimbingan dan Konseling, sehingga dapat membantu Guru Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan menjadikan Bimbingan dan Konseling seperti sebagaimana mestinya.
2. Penelitian ini dapat menambah dan mengkaji lebih dalam lagi tentang Bimbingan dan Konseling, dan menjadikan Bimbingan dan Konseling untuk semua siswa yang ingin berkonsultasi.

b. Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Guru Bimbingan dan Konseling dan menambah pengetahuan dalam rangka mengubah persepsi-persepsi negatif siswa tentang Bimbingan dan Konseling.
2. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang skripsi ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Latar belakang masalah, Penegasan Judul, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Signifikansi penelitian dan Sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, meliputi: Pengertian Bimbingan dan Konseling, Tujuan Bimbingan dan Konseling, Fungsi Bimbingan dan Konseling, persepsi-persepsi Negatif Siswa tentang Bimbingan dan Konseling, penyebab siswa berpersepsi negatif tentang Bimbingan dan Konseling, serta Upaya untuk mengubah Persepsi Negatif tentang Bimbingan dan Konseling.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, serta Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi: Gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian data serta Analisis data.

Bab V Penutup, berisi Simpulan dan Saran-saran.